

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja baik secara parsial maupun simultan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder (Hardani et al., 2020:247). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari:

a. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani et al., 2020:247).

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani et al., 2020:247).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al., 2020:120) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin et al., 2021:161).

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian. Pertanyaan yang diberikan dilakukan secara lisan dan tatap muka langsung kepada sumber penelitian (Darwin et al., 2021:159).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian (Darwin et al., 2021:160).

3.4. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020:361). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja yang terdiri dari 34 orang.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dikatakan analisis kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi nilai atau skor berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari responden atas pernyataan tentang variabel *Reward* dan *Punishment* terhadap kinerja karyawan akan diberi skor atau nilai sebagai berikut

- | | | |
|------------------|------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.5.3. Uji Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Priyatno, 2016:143). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari pada yang diukur.

SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson dan metode coreccted item total corelation. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran

sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.

Menurut Azwar reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Priyatno, 2016:154). Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016:158).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2017:203).

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Reliabilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

3.6. Transformasi Data

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *method of successive interval* (MSI). *Method of Successive Interval* merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk transformasi data adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan setiap item pernyataan dalam kuesioner.
- b. Tentukan beberapa orang responden dengan jawaban pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
- d. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (proporsi frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- f. Menentukan skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
- g. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- h. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

- i. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.7.Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2016:117). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.7.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak di uji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smimov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Apabila nilai VIF >10 dan mempunyai nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan model *uji glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk memanfaatkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja. Persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

- b_1 = Koefisien Regresi (*Reward*)
 b_2 = Koefisien Regresi (*Punishment*)
 x_1 = Variabel Bebas (*Reward*)
 x_2 = Variabel Bebas (*Punishment*)
 e = Standar *Error*

3.5.9.Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya ada tahap melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

3.5.9.1. Uji T (Uji Secara Parsial/Individual)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

1. *Reward* (X_1) terhadap (Y)

H_0 : $b_1 = 0$, artinya *Reward* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya *Reward* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja.

2. *Punishment* (X_2) terhadap (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya *Punishment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya *Punishment* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan T_{hitung} dan T_{tabel}

0. Nilai T_{hitung} diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS dan dilihat pada tabel *Coefficients*.

1. Nilai T_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi T pada signifikansi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria pengujian

- Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} \geq -T_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

e. Membandingkan T_{hitung} dengan T

f. Gambar



Gambar 3.1 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.5.9.2. Uji F (Uji Secara Simultan/Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y . Langkah-langkah uji F yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

- $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya *Reward* dan *Punishment* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja.
- $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya *Reward* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Tiga Gajah Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

- Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS dan dilihat pada tabel ANOVA.
- Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

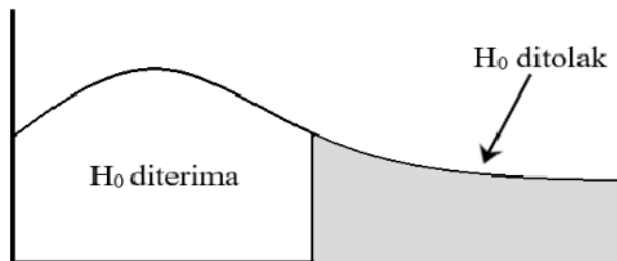
d. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

f. Gambar



Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.10. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen.

Apabila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.11. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang digunakan serta yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.1.
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Reward</i>	(X1) <i>Reward</i> merupakan suatu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan perilaku seseorang sehingga dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan yang akhirnya terhet atau tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Ansory (2018 : 308)	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji • Insentif • Tunjangan • Penghargaan • Promosi Kadarisman (dikutip Riansyah, 2021)
<i>Punishment</i>	(X2) <i>Punishment</i> merupakan sanksi yang diberikan oleh atasan kepada karyawan yang melanggar aturan, atau tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan. Busro (2018:316)	<ul style="list-style-type: none"> • Hukuman Ringan • Hukuman Sedang • Hukuman Berat Paringsih (2023:108)
Kinerja Karyawan (Y)	Pengertian kinerja dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh ahli manajemen sumber daya manusia adalah hasil kerja dan perilaku kerja. Kasmir (2016:184)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas (mutu) • Kualitas (jumlah) • Waktu • Penekanan Biaya • Pengawasan Hubungan Antar Karyawan Kasmir (2016:208)